

PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN SEKOLAH BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PERSPEKTIF MUNIF CHATIB

Ode Moh. Man Arfa Ladamay¹⁾, Abdul Jabbar²⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik
email: arf@gmail.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Gresik
email: abjar1308@gmail.com

Abstrak

Perkembangan zaman telah menjadikan manusia mengalami banyak perubahan dalam kehidupannya, khususnya pendidikan. Kesiapan akan tuntutan perkembangan zaman memberi tuntutan untuk dapat cepat mengikuti perubahan yang ada atau memilih menjadi penonton bahkan menjadi korban. Perubahan yang dapat dilakukan untuk dapat bangkit melawan ketertinggalan ialah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat mengetahui hal-hal baru serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kebutuhan atau keinginan manusia tidak akan bisa lepas dari peran pendidikan, khususnya sekolah karena merupakan instrumen bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, yaitu pendidikan. Tuntutan kualitas sumber daya manusia sangatlah dibutuhkan agar manusia mampu bersaing dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah yaitu Bagaimana peran pendidikan Islam sebagai upaya membangun sekolah berbasis multiple intelligences perspektif Munif Chatib. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Studi Kepustakaan yang menggunakan objek-objek material kajian pustaka yang bersumber dari buku Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia karya Munif Chatib. Sumber sekundernya mengambil dari buku, jurnal, artikel dan lainnya. Adapun teknik analisis data menggunakan deskriptif dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Islam adalah sebagai upaya untuk Membangun Sekolah berbasis Multiple Intelligences, karena sekolah dan pendidikan adalah alat atau instrumen guna membangun manusia-manusia yang berkualitas.

Keywords: Pendidikan Islam, Sekolah, Multiple intelligences

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa saat ini tidak lagi ditentukan oleh seberapa banyak kekayaan alam yang bangsa itu miliki, akan tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kunci utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Karena hanya dengan pendidikanlah yang mampu mencetak generasi masa depan cerdas dan berkualitas. Oleh karena itu Bangsa Indonesia pun memiliki cita-cita luhur, yaitu untuk senantiasa mengupayakan terciptanya bangsa yang cerdas, karena tujuan pendidikan nasional sendiri dalam Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah sebuah misi dari pendidikan. Apabila pendidikan dijadikan sebagai proses untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas Pendidikan harus menjadi sistem

penyadar dan pembebas bagi manusia, pendidikan harus berorientasi pada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Karena pendidikan merupakan alat pembebasan manusia dari berbagai bentuk kebodohan dan ketidak tahuan, atau bisa disebut dengan usaha untuk memanusiaikan manusia.

Pendidikan ketika lihat dari perspektif agama. Maka pendidikan tidak mungkin bisa terlepas dari peran agama, karena agama yang dapat melahirkan suatu nilai, nilai agama inilah yang berfungsi sebagai sumber moral bagi segala kegiatan yang dilakukan manusia. Karena kemajuan pesat dibidang teknologi yang ternyata tidak menjamin memberikan kebahagiaan hakiki yang menyebabkan manusia berpaling kepada nilai-nilai agama. Oleh karena itu, Pada hakikatnya semua upaya manusia dalam lingkup agama haruslah ditujukan untuk meningkatkan martabat manusia. Sebab kalau tidak, maka hal ini bukanlah proses pendidikan.

Upaya untuk membangun martabat manusia adalah dengan melalui pendidikan agama. Dan agama yg relevan dan yang paling benar disisi Tuhan adalah islam. Karena Allah swt sendiri mengatan dalam Qs. Al-Maidah ayat 3 yang artinya :

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku- cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Surat Al-Maidah Allah memberikan gambaran bahwa islam sebagai ajaran yang haq dan sempurna hadir di bumi diperuntukkan untuk mengatur pola hidup manusia agar sesuai fitrah kemanusiaannya yakni sebagai khalifah di muka bumi dengan kewajiban mengabdikan diri semata-mata kepada Tuhan Allah Swt. Kesempurnaan hidup terukur dari personal manusia yang seimbang antara dimensi dunia dan akhirat, individu dan sosial, serta iman, ilmu dan amal yang semauanya mengarah terciptanya kemaslahatan hidup di dunia baik secara individu maupunkolektif. Karena islam tidak hanya sekedar agama ritual yang cenderung individu, akan tetapi merupakan suatu tata nilai yang mempunyai komunitas dengan kesadaran penuh yang memuat subtansi pada dimensi kemasyarakatan dan memberikan tuntunan pada pembentukan moral dan etika. Karenanya islam telah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat.

Zaman sekarang ini pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah. Sekolah adalah ujung tombak proses pendidikan. Maka dari itu, proses belajar mengajar akan terjadi dengan adanya kehadiran seorang pendidik. Ditangan pendidiklah akan dihasilkan peserta

didik yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, moral maupun spiritual. Membangun sekolah, hakikatnya adalah membangun keunggulan sumber daya manusia. Sayangnya, banyak sekolah yang sadar atau tidak malah membunuh banyak potensi peserta didiknya. Banyak sekolah yang berpredikat sekolah robot, mulai dari proses pembelajaran, target keberhasilan sekolah sampai pada sistem penilaiannya. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang berbasis *multiple intelligences*, yaitu sekolah yang menghargai berbagai jenis kecerdasan peserta didik.

Berbicara mengenai peran sekolah, pada dasarnya, sekolah berbasis *multiple intelligences* adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswa. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para guru yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas guru yang bekerja di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai agen perubahan, karena sekolah unggul adalah sekolah yang para gurunya mampu menjamin semua peserta didik akan dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik. Sekolah unggul yang terpenting adalah obyek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia, karenanya pendidikan agama islam harus mengikut sertakan obyek utama, yaitu manusia dalam pandangan islam. Sebagai petunjuk ilahi, karena islam mengandung aplikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang manusia yang berkualitas. Dan manusia yang berkualitas adalah manusia manusia yang bisa mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas merupakan gambaran bagai mana menjadikan sekolah ideal dalam pandangan pendidikan agama islam, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk proposal skripsi dengan judul Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membangun Sekolah Berbasis *Multiple Intelligences* Perspektif Munif Chatib.

METODE

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka atau *library research*. *Library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Riset pustaka tentu saja tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Kajian kepastakaan ini sangat bermanfaat untuk menuntun peneliti dalam menuju arah dan pembentukan teoritis, mengklarifikasi ide penelitian yang akan dilakukan, yang selanjutnya juga membantu pembentukan metodologi.

Jenis Penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Milner (1986:9) adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan ilmu sosial yang

secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian ini fokus kepada pendidikan agama islam sebagai upaya membangun sekolah ideal dalam pandangan masyarakat. Sumber data penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu Data Primer berupa buku “*Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*”. adapun data Skunder berupa dokumen / publikasi / laporan penelitian dari dinas/i (Darmawan, 2013) instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Data sekunder yang peneliti gunakan untuk menunjang data yang dibutuhkan sangat banyak mulai dari buku, jurnal, skripsi, e-book, UUD 1945 maupun dari website internet yang menjadi penunjang dalam penelitian ini. Contoh beberapa sumber data sekunder antara lain Jujun S. Suriasumanti, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta, PT. Pustaka Sinar Harapan, 2010). Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan Kekuasaan Dan Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, PT.Pustaka Pelajar, 2017).

Inti dari penelitian ini bersifat literature, maka metode analisis data yang digunakan penelitian ialah analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka, kemudian dilakukan analisis isi yaitu pengolahan data dengan cara pemilihan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh atau para ahli yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikategorikan atau dikelompokkan dengan data yang sejenis, dan dianalisis isinya secara kritik guna mendapat formulasi yang kongkrit dan memadai sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam pengambilan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti perubahan atau perkembangan zaman yang semakin maju tersebut. Selain itu pendidikan merupakan salah satu penentu dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam sejarah peradaban manusia. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan sebuah pengetahuan dalam proses hidupnya, Pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, dan kepastian dimulai dengan ragu-

ragu. Rasa ingin tahu akan menyebabkan manusia mencari tahu, sehingga manusia akan berproses dalam pencarian ilmu pengetahuan, begitupun juga dengan keraguan, semakin manusia meragukan sesuatu, maka manusia akan mencari kepastian tentang sesuatu. hal ini di butuhkan kesadaran manusia. Kesadaran akan ketidaktahuannya akan mendorong manusia manusia untuk terus belajar dan mencari apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Kesadaran ini sendiri dapat diwujudkan melalui proses pendidikan.

Pengertian pendidikan dalam sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu. Maka pendidikan berkaitan dengan usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku, karena kepribadian berhubungan dengan pola tingkah laku.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan yang dimaksud disini adalah mengembalikan kodrat manusia menjadi pelaku atau subyek, bukan penderita atau objek, Pendidikan dengan pendekatan kemanusiaan sering di identikan dengan pembebasan, yakni pembebasan dari hal-hal yang tidak manusiawi. Jadi, untuk mewujudkan pendidikan yang memanusiakan manusia dibutuhkan suatu pendidikan yang membebaskan dari unsur ketidakmanusiawian. Yaitu sistem pendidikan yang menjadikan manusia sebagai subyek, bukan obyek pendidikan. Keseluruhan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk merubah tingkah laku dan mendewasakan manusia baik secara jasmani, rohani, maupun sosial.

Islam dari kata “Salima” berarti selamat. Agama islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul, atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Qur’an dan tertera didalam As-Sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Membahas tentang Islam berarti keterkaitan antara Tuhan itu Allah SWT, Nabi itu Muhammad SAW, dan kitabnya al-Qur’an. Satu- kesatuan ini tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya kita mengetahui islam melalui Nabi Muhammad SAW, beliau merupakan nabi terakhir sekaligus penyempurna dalam Islam, artinya setiap Nabi yang turun selalu membawa

risalah tentang Islam. Islam merupakan pemberian dari Allah SWT, Islam adalah agama yang di ridhoi Allah SWT, artinya selain agama Islam Allah tidak meridhoinya. seperti yang di jelaskan dalam al-Qur'an surah Al Imron ayat 19, Allah SWT berfirman:

Artinya: "Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya".

Manusia dalam mengetahui Nabi Muhammad SAW yaitu melalui al-Qur'an. manusia harus lebih dulu mengetahui al-Qur'an untuk mengenal kebenaran dan keberadaan Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan Risalanya yaitu Islam satu-satunya adalah al-Qur'an. karena al-Qur'an merupakan sumber dan bukti kebenaran, seperti yang dijelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 2, Allah SWT berfirman:

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa".

Dasarnya semua yang kita ketahui tentang islam baik itu tentang Tuhan, Nabi, dan Risalanya itu bersumber pada al-Qur'an yang merupakan pedoman dari islam. Sudah semestinya manusia mempercayainya, karena ayat ini merupakan bukti bahwa tidak ada alasan manusia untuk ragu-ragu terhadap al-Qur'an. Islam adalah solusi bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Islam tidak hanya mengajarkan manusia untuk menghamba, tetapi juga aturan dan larangan agar manusia hidup di jalur yang benar. Jadi secara keseluruhan pengertian pendidikan Islam adalah proses usaha sadar dan terencana untuk merubah tingkah laku manusia dengan selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Membangun berasal dari kata benda dasar yaitu bangun, dalam KBBI kata bangun berarti bangkit, berdiri dari tidur, duduk dan sebagainya. Sedangkan kalau kata bangun didepanya diberi imbuhan ME berarti menjadi kata kerja. Kalau digabungkan maka menjadi kata membangun yang bisa diartikan membangkitkan, mendirikan dan sebagainya.

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin : skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral dan estetika. Untuk mendampingi dalam kegiatan scola anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya

kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya.

Menurut Menurut Daryanto Sekolah adalah lembaga untuk para siswa atau peserta didik dalam menjalankan proses belajar. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Multiple berasal dari kata multi yang mempunyai arti sebagai bentuk terikat, lebih dari satu, lebih dari dua, sedang multiple berarti terdiri atas lebih dari satu, terdiri atas banyak bagian. Howard Gardner mendefinisikan multiple intelligences sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu keadaan yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.

Thomas Armstron mengemukakan Multiple Intelligences adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Susanto mengartikan Multiple Intelligences merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikan atau membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain. Kecerdasan pada manusia pada umumnya berbeda-beda, yang artinya setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan ataupun kecerdasan yang berbeda-beda itulah yang dikenalkan oleh seorang ahli yaitu Gardner sebagai multiple intelligence.

Pengertian yang sudah dipaparkan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa Multiple intelligences adalah sebuah kecerdasan majemuk yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang baru dan bernilai dalam mencapai suatu solusi permasalahan yang dihadapi.

Manusia merupakan makhluk yang secara fitrah sudah diciptakan dengan sempurna dan unggul oleh Allah SWT, namun manusia sendirilah yang akan mengambil jalannya baik itu jalan kebenaran maupun jalan kesesatan. Yang pasti manusia secara keseluruhan akan memilih jalan kebaikan. Untuk menuju jalan tersebut perlu adanya suatu pendidik Islam.

Pendidikan kalau ditelaah lebih jauh bukan hanya sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga diartikan sebagai proses perubahan bentuk dari informasi yang dipelajari menjadi bentuk kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik. transformasi dalam belajar itu adalah proses penyerapan yang dilakukan peserta didik dalam waktu belajar. pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam suatu pembelajaran sehingga suatu pendidikan diharuskan untuk mengembangkan nilai potensi yang ada dalam diri manusia, serta mendorong seluruh aspek tersebut agar menjadi maksimal.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik ketingkat dewasa dalam arti mampu memikul tanggung jawab moral, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan yang nantinya akan berguna bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya.

Dalam menjalankan Pendidikan agar tertanam nilai-nilai karakter yang luhur tersebut, perlu adanya Islam sebagai pendamping yang mengarahkan manusia kejalan yang sesuai. Karena islam sendiri merupakan agama yang yang menjadi suatu system yang sudah terjamin dan masih relevan hingga saat ini. Karena Allah SWT sendiri sudah menjamin, diantaranya dalam surat Ali Imran ayat 19 berikut ini. “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam”.

Makna Islam di dalam kitab Mu’jam Al-Fazhil Aqidah disebutkan yakni menyerahkan kepada Allah dengan bertauhid dan patuh kepadanya dengan berlepas diri dari kesyirikan. pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia mutlak diperlukan. dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan memiliki posisi staregis, karena pendidikan pada dasarnya meruapakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang dapat dilihat dari dua kebiasaan seseorang pertama kebiasaan seseorang dalam menyelesaikan masalah sendiri (problem solving). Kedua, kebiasaan seseorang dalam menciptakan produk-produk baru yang memiliki niai budaya (creativity). Oleh karena itu, untuk menunjang itu semua ada beberapa metode yang dijelaskan dalam buku sekolahnya manusia karya Munif Chatib.

Pertama, Multiple Intelligences punya metode discovering ability, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan.

Kedua, Kecerdasan seseorang tidak bisa dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam tes formal. Sebab ternyata kecerdasan seseorang itu berkembang atau dinamis, tidak statis. Tes yang dilakukan untuk menilai kecerdasan seseorang, praktis hanya menilai kecerdasan pada saat itu, tidak untuk satu bulan ataupun kelanjutannya lagi.

Ketiga, Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Howard Gardner dengan teliti memberi makna *multiple* atau kecerdasan dengan makna yang luasnya. Howard Gardner tidak memberikan makna tertentu pada makna kecerdasan, karena pada hakikatnya setiap manusia mempunyai kecerdasan multidimensi.

Beberapa pemaparan di atas tidak akan terwujud atau terlaksana apabila tidak ada seseorang yang berperan, Untuk mewujudkan perubahan tersebut perlu adanya subjek sosok yang yang dapat menjalankan tugas tersebut.

Subjek tersebut adalah sosok pendidik atau guru. Seorang pendidik adalah faktor paling penting guna mewujudkan perubahan, karena seorang pendidik adalah sosok yang menjadi ujung tombak pendidikan. Karena tanpa adanya seorang pendidik maka proses belajar mengajar atau transfer ilmu tidak akan berjalan. Pendidik mempunyai peranan yang sangat besar, karena pendidiklah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Sudah seharusnya seorang pendidik memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya yaitu bertugas sebagai fasilitator untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakatnya masing-masing.

Kesimpulan dari beberapa pemaparan di atas, kalau kita tarik garis merahnya bahwa dalam pendidikan islam perlu adanya subjek atau pelaku untuk menyampaikan fungsi dan peran pendidikan islam itu sendiri. Multiple intelligences adalah sebuah sistem yang ada di sekolah, dengan menerapkan sistem tersebut diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik atau guru bisa memperlakukan semua peserta didik dengan perlakuan yang sama dan istimewa. Karena pada dasarnya tidak ada peserta didik yang bodoh. Hal ini dikarenakan bahwa semua peserta didik memiliki kecerdasan, dan kecerdasan tersebut bukan bersifat tunggal, tetapi multidimensi.

Sekolah unggul adalah sekolah yang dapat dapat mengembangkan seluruh potensi siswa dan mampu mengedepankan kualitas pembelajaran bukan fokus pada inputnya saja. Kualitas pembelajaran tersebut bergantung pada keunggulan seorang guru. Karena mereka akan berperan sebagai agen pengubah peserta didiknya menjadi lebih baik. Sekolah unggul adalah sekolah yang gurunya mampu menjamin perubahan kualitas peserta didiknya menjadi

lebih baik sesuai potensi mereka masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari bab I sampai bab IV, peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan untuk menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian, yakni mengenai Pendidikan Islam adalah Sebagai Upaya untuk Membangun Sekolah berbasis Multiple Intelligences, karena pada intinya fungsi dan peran sekolah adalah sebagai alat atau instrumen yang menjadi pelaku pendidikan disini adalah manusia.

Peneliti disini lebih menitik beratkan pada aspek seorang pendidik yang tanpa adanya seorang pendidik pendidikan tidak akan berjalan, peran pendidik adalah sebagai agen perubahan guna menjadikan manusia-manusia yang berkualitas, manusia yang memanusiakan manusia, manusia yang bisa bermanfaat bagi sekitarnya, dan pada akhirnya manusia bisa menjadi manusia yang merdeka dan utuh.

REFERENSI

- Abdussalam, Surono, “*Sistem Pendidikan Islam*”, (Surabaya, PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011).
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: “Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III”*, (Jakarta, PT.KencanaPrenada Media Group, 2012).
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT MizanPustaka, cetakan XVII, 2013).
- _____, “*Sekolah Para Juara : Menerapkan MultipleIntelligences di Dunia” Pendidikan*, (Bandung, Kaifa, 2004).
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosda, 2013) hlm 13.
- Dayun, Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, PT. Pustaka Belajar, 2017).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Dwgyo, Wasis D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, cetakan pertama, Mei 2018).
- Feisal, Jusuf Amir, “*Reorientasi Pendidikan Islam*”, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995)
- Hambali, Adang, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*”, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2008), Hlm 100.
- Hasbullah, “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2003).
- <https://fatkhan.web.id/pengertian-multiple-intelligence/> diakses pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 11.58 WIB.
- <https://hot.liputan6.com/read/4362392/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-mencerdaskan-kehidupan-bangsa> diakses tanggal 14 juni 2021 pukul 09.21
- https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas diakses tanggal 25 feb 2021 pukul 12.55.
- <https://jateng.inews.id/berita/hadis-mencari-ilmu> diakses pada tanggal 15 Maret 2020, pukul 20.45 WIB.
- <https://kalam.sindonews.com/ayat/11/58/al-mujadilah-ayat-11> diakses pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 09.11 WIB.
- <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>, Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2020 Pukul 09.45

- https://www.marja.id/quran/005_al-maidah/ayat_3/, Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2020 Pukul 06.59. Langgulung, Hasan, *“Asas-Asas Pendidikan Islam”*, (Jakarta, PY. Pustaka Al-Husna, 2003).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Mujib, Abdul Mujib dan Mudzakkir, Jusuf *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cetakan ketiga, April 2010).
- Musfiroh, Tadkiroatun, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligencess pada anak sejak usia dini)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).
- Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Purwanto, Ngalm MP, *“Psikologi Pendidikan”*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996).
- Republik Indonesia Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Glosarium butir 20. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> pada tanggal 5 November 2020 pukul 15.41.
- Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: “Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk”* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013).
- Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, edisi keempat, 2011).
- Suparno, Paul, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligencess Howard Gardner*, (Yogyakarta, PT. Kanisius, 2007), Cet. IV.
- Suriasumanti, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantag Populer*, (Jakarta, PT. Pustaka Sinar Harapan, 2010).
- Tafsir, Ahmad, *“Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam”*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1992).
- Widayati, Sri, Widijati, Utami, *mengoptimalkan 9 zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: PT. Luna Publisher, 2008).
- Widi, Restu Kartiko *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Zaidin, *Sekolah Masa Depan: Pemanfatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*, (Jakarta: Pelangi Pendidikan, 2000).
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Vol.3, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).